

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN TERAPI ARV DI RAWAT JALAN UPIPI RUMAH SAKIT DR. SOETOMO

**Yenyen Wulandari**

Administrasi dan Kebijakan Kesehatan  
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga  
Email: yenyen\_wk@yahoo.com

### **Abstract**

**Background:** AIDS caused by virus infection called Human Immunodeficiency Virus (HIV). AIDS has become a major health problem in the world. Treatment of HIV / AIDS in general use Antiretroviral therapy (ARV) are done routinely. In fact, the patient ARV therapy adherence rate is still low. This study aimed to provide an overview the characteristics of patients with ARV therapy adherence on UPIPI Outpatient Unit of Dr. Soetomo Hospital.

**Methods:** The study was observational descriptive with cross-sectional approach. The population of this study were all patients with HIV / AIDS in poly UPIPI Hospital Dr. Soetomo. These samples included 30 respondents through accidental sampling technique. Instruments of this study using questionnaires to measure variable characteristics of respondents and the level of ARV therapy adherence.

**Results:** The results study showed that the high level of ARV therapy adherence on 30 respondents (100%), it found exist of 13 respondents (43.3%) who routinely come to therapy, 6 respondents (75 %) has married, 6 respondents (85.7%) earning Rp. 500.000, - until Rp.1.000.000,- and work as self-employed.

**Conclusion:** Patients on ARVs making routine mostly women with marital, revenues in medium and worked as a self-employed.

**Keywords:** HIV / AIDS, ARV, Adherence

### **Abstrak**

**Latar Belakang :** AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi oleh virus yang disebut Human Immunodeficiency Virus (HIV). AIDS menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Pengobatan HIV/AIDS menggunakan terapi Antiretroviral (ARV) yang dilakukan secara rutin. Faktanya, tingkat kepatuhan terapi ARV pasien masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan terapi ARV di Rawat Jalan UPIPI Rumah Sakit Dr. Soetomo.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien HIV/AIDS di Poli UPIPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang diperoleh melalui teknik *Accidental Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel karakteristik responden dan tingkat kepatuhan terapi ARV pasien.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya kepatuhan terapi ARV pasien terbukti pada 30 responden (100%) yang ada, 13 responden (43,3%) rutin datang, karakteristik responden yaitu sebanyak 6 responden (75%) telah menikah, sebanyak 6 responden (85,7%) berpenghasilan Rp. 500.000,- sampai Rp.1.000.000,- dan pekerjaan sebagai wiraswasta.

**Kesimpulan:** Pasien yang melakukan pengambilan ARV secara rutin kebanyakan perempuan dengan status sudah menikah, pendapatan pada skala menengah dan bekerja sebagai wiraswasta

**Kata Kunci:** HIV/AIDS , ARV, Kepatuhan

## 1. PENDAHULUAN

AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang disebut *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). HIV menyerang CD4<sup>+</sup> baik secara langsung maupun tidak langsung. Perjalanan klinis pasien sejak terinfeksi HIV hingga berkembang menjadi AIDS sejalan dengan penurunan derajat imunitas yang dimiliki terutama imunitas seluler. Penurunan sistem imun inilah yang akan meningkatkan risiko dan keparahan infeksi oportunistik serta penyakit keganasan.<sup>1</sup>

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan utama di dunia. Menurut data AIDS secara global yang dilaporkan oleh UNAIDS, hingga akhir tahun 2013 sekitar 34 juta orang di dunia terinfeksi HIV/AIDS. Jumlah infeksi pada kelompok dewasa dan anak-anak adalah 2,6 juta orang dan 1,8 juta kematian yang berhubungan dengan AIDS (*AIDS-related deaths*).<sup>2</sup> Jumlah penderita AIDS di Indonesia terus mengalami peningkatan menjadi 6 kali lipat dalam kurun waktu 6 tahun. Peningkatan jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia telah terjadi sejak tahun 1999 pada populasi tertentu di beberapa provinsi dengan prevalensi HIV yang cukup tinggi. Kelompok berisiko tinggi tertular HIV diantaranya para pekerja seks komersial dan penyalahguna NAPZA suntik.<sup>3</sup>

Berbagai program Nasional dan Internasional telah dijalankan untuk menanggulangi HIV/AIDS. RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah salah satu Rumah Sakit rujukan yang turut melaksanakan berbagai program tersebut diantaranya *Care Support Treatment* (CST), *Prevention Mother to Child Transmission* (PMTCT), *Provider Initiated Counseling and Testing* (PITC), dan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT).

CST merupakan program yang paling penting dalam penanganan ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Pemberian perawatan, dukungan dan pengobatan bagi ODHA diharapkan dapat memperpanjang masa hidup ODHA dan menurunkan angka kesakitan dengan pemberian obat Antiretroviral (ARV). Berdasarkan data di Rawat Jalan UPIPI, jumlah kumulatif pasien tidak hadir dan gagal *follow up* sampai Oktober 2013 sebanyak 634 pasien. Penggunaan obat ARV harus didukung oleh tingkat kepatuhan tinggi agar terapi yang dilakukan berhasil dan mencegah resistensi obat. Jika respon virus terhadap imun tubuh ditekan sampai 85%, kondisi ini memerlukan kepatuhan penggunaan obat 90-95% oleh pasien.<sup>4</sup>

Banyaknya kasus gagal *follow up* terapi ARV pasien yang terjadi di Rawat Jalan UPIPI, menarik perhatian peneliti untuk melakukan survei mengenai penyebab ODHA tidak hadir dalam jadwal pengambilan obat ARV dan mengetahui kebutuhan ODHA, sehingga dapat dilakukan upaya penurunan angka gagal *follow up* yang terjadi di Rawat Jalan UPIPI. Monitoring dan evaluasi diperlukan untuk menilai keberhasilan program pengobatan ARV, dimana indikator keberhasilannya adalah kepatuhan sesuai 6 petunjuk (*adherence*), penurunan jumlah *viral load* setelah 6 bulan terapi, peningkatan kualitas hidup atau penurunan jumlah kematian akibat AIDS, jumlah odha yang *loss to follow up*.<sup>5</sup>

Ketidakpatuhan pasien dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, masalah ekonomi, takut akan efek samping, kurangnya pengetahuan tentang penyakit, kemudahan akses pelayanan, dukungan keluarga dan tenaga medis. Faktor tersebut dapat terjadi karena kurangnya informasi dan komunikasi sehingga pasien melakukan *self-regulation* terhadap terapi obat yang diterimanya.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan terapi ARV di Rawat Jalan UPIPI Rumah Sakit Dr. Soetomo.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif melalui pendekatan *cross-sectional* dengan populasi penelitian mencakup seluruh pasien HIV/AIDS di Rawat Jalan UPIPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling* yaitu responden dipilih berdasarkan kebetulan. Kriteria inklusi sampel adalah pasien yang datang berkunjung di Rawat Jalan UPIPI RSUD Dr. Soetomo, terdiagnosis HIV/AIDS, pasien dewasa (berusia 25 - 49 tahun) dan pasien yang mendapatkan terapi ARV. Jumlah sampel yang di ambil adalah 30 orang. Pengukuran variabel penelitian diperoleh dari data primer yang berasal dari kuesioner. Variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut. Data primer diolah dengan cara analisis univariat dan bivariat.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rerata usia responden adalah 36,9 tahun, usia termuda adalah 29 tahun dan tertua adalah 49 tahun. Selain itu, pasien usia 29 tahun, 31 tahun dan 35 tahun sebesar 13,3%. Sebanyak 13 pasien (43,3%) memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat dan belum kawin sebanyak 14 pasien (46,7%). Sebanyak 9 pasien (30%) memiliki penghasilan antara Rp 1000.001,- sampai Rp 2.000.000 per bulan, sedangkan rerata penghasilan pasien sebesar Rp 1.110.000,- per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian, pasien yang berdomisili Surabaya yaitu 86,7%. Pasien laki-laki sebanyak 18 pasien (60%) dan perempuan sebanyak 12 pasien (40%). Pasien yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 12 pasien (40%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara 30 pasien, 13 (43,3%) diantaranya rutin mengambil ARV di Rawat Jalan UPIPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan 17 (56,7%) pasien tidak rutin mengambil ARV. Menurut Chalker *et al* (2012), ada tiga indikator yang berhubungan dengan kelalaian yaitu persentase pasien yang tidak hadir pada pertemuan yang telah dijadwalkan, persentase pasien yang melewatkan pertemuan yang seharusnya tapi datang setelah 3 hari, dan persentase pasien yang tidak datang pada pertemuan dan tidak hadir hingga 30 hari setelahnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien yaitu karakteristik pasien. Pasien domisili Surabaya maupun Luar Surabaya, sebagian besar tidak rutin datang setiap bulan ke Rawat Jalan UPIPI, namun pasien yang datang menggunakan kendaraan pribadi lebih rutin datang setiap bulan (55,6%). Perempuan cenderung lebih rutin datang setiap bulan. Hal ini disebabkan, umumnya perempuan cenderung lebih memperhatikan masalah kesehatan dari pada laki-laki. Selain itu, ada layanan kesehatan khusus perempuan seperti kesehatan reproduksi dan anak.<sup>5</sup>

Tabel 2 menunjukkan pasien yang telah menikah, cenderung lebih rutin datang mengambil ARV (75%). Galistiani dan Lia mengatakan dukungan sosial terutama dalam konteks hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting.<sup>7</sup> Dukungan sosial dari orang-orang disekitar pasien dapat menjadi penyemangat kepatuhan pengobatan HIV.<sup>8</sup>

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang Berdasarkan Status Perkawinan dengan Kedatangan Mengambil ARV di Rawat Jalan UPIPI Tahun 2014

Status Perkawinan	Kedatangan Mengambil ARV		Total
	Tidak Rutin	Rutin	
Belum kawin	9	5	14
Kawin	2	6	8
Cerai hidup	1	1	2
Cerai mati	5	1	6
<b>Total</b>	17	13	30

Sumber : Data Primer

Penghasilan yang kurang memadai akan mengakibatkan pasien untuk tidak rutin datang. Tabel 3 menunjukkan bahwa pasien yang tidak memiliki penghasilan cenderung tidak rutin datang (100%), demikian juga pasien yang memiliki penghasilan namun kurang dari Rp 500.000,- cenderung tidak rutin datang ke Rawat Jalan UPIPI (71%).

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Berdasarkan Penghasilan per Bulan dengan Kedatangan Mengambil ARV di Rawat Jalan UPIPI Tahun 2014

Penghasilan Pasien per Bulan	Kedatangan Mengambil ARV		Total
	Tidak Rutin	Rutin	
Tidak berpenghasilan	3	0	3
< 500ribu	5	2	7
500 ribu – 1 juta	1	6	7
1 juta – 2 juta	5	4	9
>2 juta	3	1	4
<b>Total</b>	17	13	30

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, responden penelitian ini yang bekerja sebagai wiraswasta paling banyak mengambil ARV secara rutin (47,1%) dibandingkan responden dengan pekerjaan lainnya. Pengobatan ARV merupakan pengobatan gratis sehingga responden tidak terbebani terkait biaya. Faktor yang mempengaruhi adalah jarak tempuh responden yang berbeda. Beberapa responden berdomisili di Surabaya dan sebagian lainnya di luar Surabaya. Oleh karena itu, pasien membutuhkan biaya transportasi dan kebutuhan lain selama pengambilan ARV.

Berdasarkan tabel 4, 11 pasien (36,7%) menggunakan ARV selama 1-5 tahun, 10 pasien (33,3%) menggunakan ARV selama <1 tahun dan 9 pasien (30%) menggunakan ARV > 5 tahun.

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang Berdasarkan Lama Konsumsi Obat ARV dengan Kedatangan Mengambil ARV di Rawat Jalan UPIPI Tahun 2014

Lama Konsumsi ARV	Kedatangan Mengambil ARV		Total
	Tidak Rutin	Rutin	
<1 tahun	6	4	10
1-5 tahun	6	5	11
>5 tahun	5	4	9
<b>Total</b>	17	13	30

Sumber : Data Primer

Hasil tabulasi silang antara lama konsumsi obat ARV dengan kedatangan mengambil ARV menunjukkan bahwa baik yang telah mengonsumsi ARV kurang dari satu tahun, 1 – 5 tahun dan lebih dari lima tahun sebagian besar tidak rutin datang mengambil ARV, berturut-turut yaitu 6 pasien (60%), 6 pasien (54,5%) dan 5 pasien (55,6%).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pergantian jenis obat ARV pasien dengan kedatangan mengambil ARV disajikan pada tabel 5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang tidak mengalami pergantian obat ARV sebanyak 15 responden (60%) dari kelompok responden yang tidak rutin sedangkan yang pernah mengalami pergantian obat ARV sebanyak 3 responden (60%) dari kelompok responden yang rutin datang terapi ARV.

Tabel 5. Hasil Tabulasi Silang Berdasarkan Pergantian Jenis Obat ARV Pasien Rawat Jalan UPIPI dengan Kedatangan Mengambil ARV Tahun 2014

Pergantian Jenis ARV	Kedatangan Mengambil ARV		Total
	Tidak Rutin	Rutin	
Tidak	15	10	25
Ya	2	3	5
<b>Total</b>	17	13	30

Sumber : Data Primer

Salah satu indikator keberhasilan terapi ARV adalah berkurangnya angka kejadian AIDS dan kematian akibat AIDS pada pasien HIV. Hal ini dapat tercapai jika semua ODHA patuh dan rajin mengikuti terapi ARV.

#### 4. KESIMPULAN

Pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi terhadap pengobatan ARV memiliki karakteristik sebagai berikut perempuan lebih rutin melakukan pengambilan ARV, pasien yang sudah menikah dan pasien yang memiliki pendapatan diatas Rp 500.000,-. Selanjutnya, pasien yang bekerja sebagai wiraswasta lebih rutin melakukan pengambilan ARV. Selain itu, berdasarkan lama konsumsi ARV dan pernah tidaknya melakukan pergantian jenis ARV rata-rata memiliki persentase hampir sama untuk tidak rutin melakukan pengambilan ARV di Rawat Jalan UPIPI RS. Dr. Soetomo Surabaya.

#### Referensi

1. Sasmitaningsih, I.P., 2010. *Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Tenaga Keperawatan Perempuan Terhadap Penderita Hiv/Aids*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
2. UNAIDS, 2013/*Report on the Global AIDS Epidemic*[http://www.unaids.org/en/media/unaids/contentassets/documents/epidemiology/2013/gr2013/UNAIDS\\_Global\\_Report\\_2013\\_en.pdf](http://www.unaids.org/en/media/unaids/contentassets/documents/epidemiology/2013/gr2013/UNAIDS_Global_Report_2013_en.pdf) (sitasi tanggal 19 Januari 2014).
3. Waluyo, A., Prima Agustia Nova, Chiyar Edison. 2011. Perilaku Perawat Terhadap Orang Dengan Hiv/Aids Di Rumah Sakit Dan Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 14, No. 2, Juli 2011; Hal 127-132*. [jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/320/479](http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/320/479) sitasi 25 agustus
4. Martoni, W. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hiv/Aids Di Poliklinik Khusus Rawat Jalan Bagian Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode Desember 2011-Maret 2012 [Http://Pasca.Unand.Ac.Id/Id/Wp-Content/Uploads/2011/09/FAKTOR-FAKTOR-YANG-MEMPENGARUHI-KEPATUHAN-PASIEN-HIVAIDS.Pdf](http://Pasca.Unand.Ac.Id/Id/Wp-Content/Uploads/2011/09/FAKTOR-FAKTOR-YANG-MEMPENGARUHI-KEPATUHAN-PASIEN-HIVAIDS.Pdf)
5. Widyantini, D.N., 2014. Tesis : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Loss To Follow Up* Pada Odha Yang Menerima Terapi ARV Di Klinik Amertha Yayasan Kerti Praja Bali Tahun 2002 – 2012. Denpasar : Universitas Udayana
6. Muliawan, B.T. 2008. *Pelayanan Konseling Akan Meningkatkan Kepatuhan Pasien Pada Terapi Obat*. Diakses September 2011 dari [http://www.binfar.depkes.go.id/def\\_menu.php](http://www.binfar.depkes.go.id/def_menu.php)
7. Nursalam, Dian N. S., 2007. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV*. Jakarta : Salemba Medika
8. Galistiani G.F. , Lia Mulyaningsih. 2013. Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Pada Pasien Hiv/Aids Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Media Farmasi, Vol 10 No.2 September 2013 : 94-103*. [Journal.Uad.Ac.Id/Index.Php/Media-Farmasi/Article/Download/.../845](http://Journal.Uad.Ac.Id/Index.Php/Media-Farmasi/Article/Download/.../845) Sitasi 25 Agustus 2015